

Pengaruh *Financial Distress*, Kepemilikan Manajerial, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023)

Marshanda Tahira¹, Dudi Pratomo²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, arshanda@student.telkomuniversity.ac.id,

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia dudipratomo@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Laba menjadi indikator utama dalam menilai kinerja perusahaan serta dasar pengambilan keputusan bagi investor dan pemangku kepentingan. Untuk memperbaiki citra keuangan, manajemen sering melakukan manajemen laba dengan memanfaatkan fleksibilitas standar akuntansi. Praktik ini dipengaruhi oleh faktor seperti financial distress, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit, serta dikendalikan oleh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan. Penelitian ini menganalisis pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Dengan metode kuantitatif dan analisis regresi data panel menggunakan EViews 12, sampel diambil melalui purposive sampling, terdiri dari 33 perusahaan dengan total 165 data setelah penyaringan outlier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial distress, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, secara parsial, financial distress dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan, sedangkan kualitas audit berpengaruh negatif, menandakan peran auditor dalam menekan manipulasi laba. Temuan ini penting bagi investor, regulator, dan manajemen untuk meningkatkan transparansi dan tata kelola perusahaan di sektor infrastruktur.

Kata Kunci: Manajemen Laba, *Financial Distress*, Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Profitabilitas, *Leverage*, dan *Firm Size*

I. PENDAHULUAN

Pasar modal berperan sebagai mekanisme penghimpunan dana dari publik melalui perdagangan sekuritas seperti saham, obligasi, dan instrumen keuangan lainnya. Bursa Efek Indonesia (BEI) beroperasi berlandaskan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 dan menyediakan infrastruktur yang memfasilitasi likuiditas, transparansi, dan kesempatan investasi. Salah satu sektor yang memberikan kontribusi signifikan di pasar modal adalah sektor infrastruktur, yang mencakup pembangunan dan pengelolaan fasilitas publik seperti jalan tol, pelabuhan, bandara, dan layanan utilitas. Sektor mempunyai kontribusi vital mendukung aktivitas ekonomi nasional dan menarik investasi.

Periode 2019–2023 menunjukkan adanya peningkatan jumlah perusahaan sektor infrastruktur terdata BEI, meskipun kinerja keuangannya berfluktuasi. Pandemi COVID-19 pada 2020 menyebabkan penurunan signifikan pada laba bersih sektor ini, namun mulai 2021 terjadi pemulihan seiring penguatan pertumbuhan ekonomi nasional. Pemulihan signifikan pada 2022 didorong oleh kebijakan pemerintah dalam percepatan pembangunan infrastruktur dan pemulihan ekonomi pasca-pandemi, meski tantangan persaingan bisnis tetap tinggi.

Dalam konteks persaingan ketat tersebut, laba menjadi indikator penting yang diperhatikan investor. Tekanan untuk mempertahankan citra positif dan memenuhi ekspektasi pasar sering kali mendorong manajemen melakukan praktik manajemen laba, yaitu manipulasi pelaporan keuangan untuk tujuan tertentu (Scott, 2015). Salah satu fenomena mencolok terjadi pada PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk (DGIK) 2023, yang mengubah laporan keuangan kuartal I dari rugi menjadi laba dalam waktu singkat, memicu dugaan manipulasi informasi keuangan.

Kasus serupa juga terjadi pada PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) tahun sama. Perusahaan ini melaporkan laba bersih yang signifikan meskipun pendapatan dan arus kas menurun, diduga akibat percepatan pengakuan pendapatan dan penundaan pencatatan biaya. Praktik ini mencerminkan upaya memperbaiki persepsi pasar di tengah kondisi keuangan yang sebenarnya kurang menguntungkan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa praktik manajemen laba berpotensi merusak kredibilitas laporan keuangan dan menyesatkan investor.

Teori agensi (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan bahwa manajemen laba berlangsung akibat asimetri informasi prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajer). Penelitian terdahulu menunjukkan berbagai faktor yang memengaruhi praktik ini, seperti *financial distress*, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit. Namun, temuan empiris masih bervariasi, dengan beberapa studi menemukan hubungan positif, negatif, atau tidak signifikan (Aeni & Yudowati, 2019; Prameswari, 2022; Tarigan & Saragih, 2020). Variabel kontrol berupa profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan (*firm size*) juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten memengaruhi manajemen laba.

Berlandaskan fenomena sertakesenjangan penelitian tersebut, penelitian tujuannya menguji pengaruh *financial distress*, kepemilikan manajerial, kualitas audit atas manajemen laba profitabilitas, leverage, *firm size* menjadi variabel kontrol, perusahaan sektor infrastruktur terdata BEI periode 2019–2023. Secara teoretis, penelitian harapannya memperkaya literatur tentang determinan manajemen laba di sektor infrastruktur, sedangkan secara praktis, memberi wawasan untuk regulator, investor, pemangku kepentingan menaikkan pemantauan serta pengambilan keputusan investasi lebih tepat

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Teori Agensi (Agensi)

Teori Keagenan merujuk Jensen & Meckling (1976) merupakan kontrak antara pemilik (prinsipal) dengan manajer (agen), kontrak ini melibatkan satu atau lebih prinsipal yang mempekerjakan dan memberikan wewenang kepada seorang yang berkompentensi di bidang manajemen perusahaan (agen) untuk mengelola perusahaan melalui mengatur dan mengambil keputusan terbaik yang diharapkan akan menguntungkan perusahaan serta jajaran pemilik (prinsipal). Hubungan keagenan dijalin untuk mencapai keselarasan visi dan misi dalam menjalankan sebuah perusahaan antara dua belah pihak.

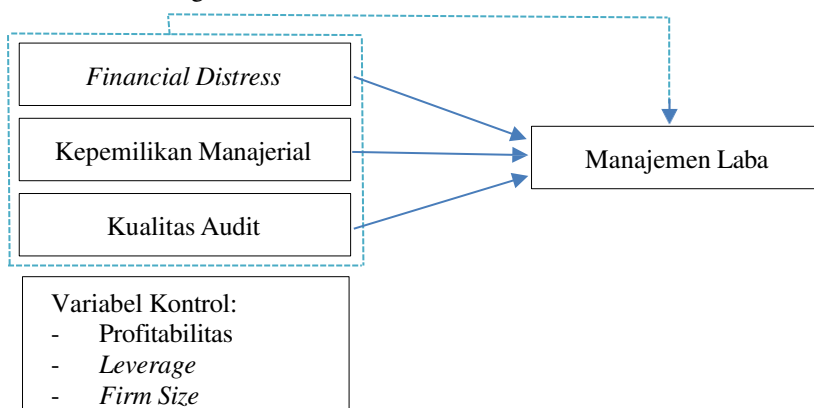
Pada dasarnya hubungan keagenan terjalin antara dua pihak yang memiliki kepentingan berbedan seperti pihak prinsipal menginginkan manajemen untuk mencetak laba perusahaan setinggi-tingginya sementara manager memiliki tujuan untuk mendapatkan imbalan lebih berupa bonus atau peningkatan jabatan. Harapan pihak pemilik yang menuntut peningkatan kinerja perusahaan salah satunya dalam bentuk laba, hal ini tentu mendorong manajemen untuk melakukan segala upaya untuk mempercantik laporan keuangan perusahaan yang terkadang ditempuh dengan cara yang tidak tepat dengan memanfaatkan celah regulasi contohnya melaksanakan praktik manajemen laba.

Teori keagenan berasumsi agen atau manajer mengoperasikan perusahaan memiliki akses terhadap informasi internal serta prospek masa depan perusahaan yang lebih lengkap dibanding prinsipal. Menguasai informasi lebih banyak (Agustin & Pratomo, 2022) atau asimetri informasi prinsipal serta agen yang memunculkan terjadinya konflik keagenan. Untuk memitigasi masalah keagenan, prinsipal harus mengeluarkan dana untuk membiayai pengawasan, audit, insentif, dan mekanisme lainnya sebagai bentuk usaha untuk memastikan bahwa agen bertindak sesuai kepentingan perusahaan terutama prinsipal. Pengeluaran tersebut dinamakan biaya agensi.

B. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pemaparannya itu, peneliti merumuskan sebuah kerangka-kerangka pemikiran yang akan menjadi dasar pada analisis sebagai berikut:

1. Gambar Kerangka Pemikiran



Hipotesis dari penelitian ini yaitu pernyataan kesimpulan dari kerangka pemikiran yang sudah dipaparkan sebelumnya dan menjadi simpulan sementara masalah, maka dihipotesiskan berikut:

- H₁ : Pengungkapan Financial Distress, Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba memengaruhi simultan Manajemen Laba.
 H₂ : Pengungkapan *Financial Distress* memengaruhi positif secara parsial pada Manajemen Laba
 H₃ : Kepemilikan Manajerial memengaruhi negatif parsial pada Manajemen Laba
 H₄ : Kualitas Audit memengaruhi negatif secara parsial terhadap Manajemen Laba.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitiannya menggunakan metode kuantitatif yaitu merupakan metode penelitian yang berlandaskan data konkrit (Sugiyono, 2020) yang diterapkan dalam menganalisis pada suatu populasi ataupun sampel tertentu. Sampel diambil teknik *purposive sampling*, data dikumpul instrumen penelitian. Data dianalisis adalah data kuantitatif yang bertujuan pengujian hipotesis yang sudah ditentukan. Analisis ini menerapkan pendekatan deskriptif bertujuan mencari keterkaitan antar variabel.

A. Variabel Dependen Manajemen Laba

Variabel dependen manajemen laba yang dapat dimaknai menjadi upaya manajer mengintervensi atau memodifikasi informasi laporan keuangan, tujuannya menciptakan persepsi positif di mata para stakeholder akan mengetahui kinerja serta keadaan perusahaan (Sulistiyanto, 2018:6). Indikator perhitungan manajemen laba memanfaatkan nilai dengan model Jones dimodifikasi (modified Jones model). Modifikasi ini bertujuan memberikan estimasi yang lebih akurat mengenai akrual yang dikelola oleh manajemen (Dechow et al., 1995).

1. Perhitungan Total Accrual perusahaan i periode t

$$TACt = NI_{i,t} - CFO_{i,t}$$

2. Perhitungan Total Accrual (TAC) dilakukan estimasi melalui persamaan regresi guna memperoleh nilai koefisiennya.
3. Menghitung Nondiscretionary Accrual (NDAC)
4. Menghitung Discretionary Accrual (DA) (modified Jones model, Dechow et al., 1995)

B. Variabel Independen Financial Distress

Pada analisis ini peneliti menerapkan analisis tentang pengungkapan ESG mewakili tiga kriteria penting dalam perusahaan praktik investasi: lingkungan, sosial, dan tata kelola. Pengukuran ESG adalah dilakukan melalui analisis konten, sebagaimana ditentukan oleh Global Reporting Initiative (GRI), berfungsi sebagai indikator di bidang lingkungan, sosial, dan tata kelola (Noviarianti 2020). Strategi penghitungan pengungkapan ESG dapat menggunakan rasio jumlah indikator yang dilaporkan perusahaan terhadap total indikator di setiap modul GRI di setiap aspek ESG. Penilaian memanfaatkan dummy variable dengan nilai 1 jika pengungkapan item tersedia dan nilai 0 jika item tidak tersedia.

$$Z = 6.56X_1 + 3.26X_2 + 6.72X_3 + 1.05X_4$$

C. Kepemilikan Manajerial

Biaya CSR yang ada pada semua kegiatan sosial tersaji pada laporan keuangan yang menjadi bagian dari laporan berkelanjutan (*sustainability reporting*). Laporan berkelanjutan memberikan laporan mengenai aturan perekonomian, produk perusahaan, kinerja perusahaan dan lingkungan sosial yang konteksnya pembangunan berkelanjutan. Biaya CSR yang tersaji pada laporan keuangan bisa dijadikan dokumen strategi untuk perusahaannya supaya bisa melakukan analisis hambatan dan kesempatannya. Analisis ini menerapkan perhitungan biaya CSR dengan rumusan berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Manajer}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

D. Kualitas Audit

Komite audit yaitu pihak yang melakukan perkerjaannya dengan baik dan independent yang terbentuk dari dewan komisaris. Komite ini bertugas membantu dan menjaga tugas dewan komisaris untuk melakukan pengawasan (Widyati, 2013). Untuk variabel Komite Audit akan ditentukan

$$KA = \sum \text{Jumlah komite audit}$$

Sampel diambil melalui teknik *Purposive sampling*. Sugiyono (2019) menyebut *Purposive sampling* yakni langkah dalam menentukan sampel mempertimbangkan berbagai aspek. Syarat yang digunakan untuk dianalisis di antaranya:

Tabel Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023	70
2	Perusahaan sektor infrastruktur yang tidak konsisten <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023	(21)
3	Perusahaan sektor infrastruktur yang tidak konsisten menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan selama periode 2019-2023	(3)
4	Perusahaan sektor infrastruktur yang tidak mencantumkan kepemilikan saham oleh dewan direksi dan komisaris secara eksplisit selama periode 2019-2023	(13)
Total Sampel Perusahaan		33
Periode Penelitian (2019-2023)		5
Total Data Observasi (33 x 5)		165

Sumber: data diolah penulis (2025)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Regresi Linear Data Panel

Analisis regresi data panel menggunakan *Random Effect Model* (REM) menjadi model estimasi regresi. Temuan regresi linier berganda model common yang sudah diputuskan pada bagian sebelumnya dimanfaatkan guna memahami seberapa besar pengaruhnya setiap variabel bebasnya yakni ESG, Biaya CSR, dan Komite audit pada variabel dependen Y (Manajemen laba).

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.139177	0.072419	1.921840	0.0565
FD	-0.000365	0.000421	-0.867296	0.3872
KM	-0.017147	0.028268	-0.606599	0.5450
KA	-0.053937	0.009089	-5.934234	0.0000
PROFITABILITAS	0.001967	0.000882	2.230434	0.0272
LEVERAGE	0.004184	0.002304	1.816063	0.0714
SIZE	-5.03E-05	2.49E-05	-2.024095	0.0448

Model regresi dari temuan analisa tersebut yaitu:

$$Y = 0.139177 - 0.000365X1 - 0.017147X2 - 0.053937X3 + 0.001967ROA + 0.004184DER - 5.030200SIZE + \epsilon$$

1. Nilai konstanta 0.139177 mengindikasikan jika seluruh variabel independen seperti financial distress, kepemilikan manajerial, kualitas audit berada nilai nol, maka manajemen laba akan berada pada angka 0.139177.
2. Koefisien financial distress -0.000365 melihatkan tiap naik satu satuan pada financial distress, asumsi variabel lainnya tetap nol, akan menurunkan manajemen laba 0.000365.
3. Koefisien kepemilikan manajerial -0.017147 mengartikan naik satu satuan pada kepemilikan manajerial, asumsi variabel lainnya nol, menurunkan manajemen laba 0.017147.
4. Koefisien kualitas audit -0.053937 menandakan tiap naik satu satuan pada kualitas audit, asumsi variabel lainnya bernilai nol, menurunkan manajemen laba 0.053937.
5. Koefisien profitabilitas 0.001967 berarti peningkatan satu satuan dalam profitabilitas, jika variabel lainnya nol, akan menurunkan manajemen laba 0.001967.
6. Koefisien leverage -5.03020 menunjukkan tiap naik satu satuan pada leverage, asumsi variabel lain nol, mengurangi manajemen laba 5.03020.

R-squared	0.261224	Mean dependent var	-0.013602
Adjusted R-squared	0.231274	S.D. dependent var	0.051296
S.E. of regression	0.044973	Sum squared resid	0.299335
F-statistic	8.721892	Durbin-Watson stat	1.730544
Prob(F-statistic)	0.000000		

B. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Berdasarkan gambar diatas, nilai Adjusted R-squared diperoleh 0.231274. Variabel *Financial distress*, kepemilikan manajerial, kualitas audit dapat mempengaruhi manajemen laba 23,12%, sementara sisa sebanyak 76,88% dipengaruhi variabel lainnya tidak diteliti.

C. Uji Simultan (Uji F)

Berlandaskan Tabel tertera didapat bernilai *p-value* di bawah α (0.00000 < 0.050), artinya H₀ ditolak. Dengan demikian secara bersamaan variabel independennya yakni variabel *financial distress*, kepemilikan manajerial, kualitas audit berpengaruh dengan simultan pada manajemen laba.

D. Uji Parsial (Uji *t*)

Berlandaskan Tabel diatas diperoleh temuan:

1. Pengaruh financial distress terhadap manajemen laba
Koefisien financial distress bernilai -0,000365 dengan probabilitas T-statistik 0,3872. Karena nilai probabilitas lebih besar taraf signifikansi 0,05, maka H₀ diterima H_a ditolak. Financial distress yang dikontrol oleh profitabilitas, leverage, firm size tidak berpengaruh atas manajemen laba pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2019–2023.
2. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba
Koefisien kepemilikan manajerial bernilai -0,01747 dan probabilitas T-statistik sebesar 0,5450. Karena > 0,05, H₀ diterima H_a ditolak. Maknanya, kepemilikan manajerial yang dikontrol oleh profitabilitas, leverage, dan firm size tidak berpengaruh negatif parsial atas manajemen laba perusahaan sektor infrastruktur di BEI tahun 2019– 2023.
3. Pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba
Koefisien kualitas audit -0,053937 dengan probabilitas T-statistik 0,0000. Karena < 0,05, H_a diterima H₀ ditolak. Ini menunjukkan kualitas audit parsial, dengan kontrol profitabilitas, leverage, firm size, berpengaruh negatif atas manajemen laba perusahaan sektor infrastruktur terdata BEI periode 2019–2023.

V. KESIMPULAN

Analisis ini dilaksanakan bertujuan mengetahui pengaruh *Financial distress*, kepemilikan manajerial dan audit terhadap manajemen laba perusahaan infrastruktur tahun 2019-2023. Dari penelitian yang sudah dilakukan, bisa diambil beberapa simpulan, di antaranya:

2. Nilai rerata manajemen laba perusahaan sektor infrastruktur terdata BEI periode 2019–2023, berdasarkan Modified Jones Model, sebesar -0,029600. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan terindikasi melakukan penurunan laba (income decreasing).
3. Rerata nilai financial distress dinilai Z-score 4,132667, berada di luar black area dan grey area. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki risiko kebangkrutan yang tergolong rendah.
4. Rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 0,090909 dan mayoritas data observasi mendekati nilai tersebut. Ini mencerminkan adanya konsistensi dalam praktik kepemilikan manajerial.
5. Sebanyak 33 dari 165 observasi menggunakan KAP Big Four. Kualitas audit dinilai variabel dummy dan terbukti berpengaruh negatif atas manajemen laba.
6. Uji simultan menunjukkan bahwa seluruh variabel berpengaruh dengan bersama-sama.
7. Hasil uji parsial dan tabel keterkaitan melihat hanya kualitas audit yang berpengaruh negatif secara parsial atas manajemen laba.

SARAN

A. Aspek Teoritis

Peneliti berharap temuan penelitian ini mampu sebagai pelengkap informasi serta dijadikan rujukan untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan manajemen laba, *financial distress*, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit. Untuk penelitian berikutnya, disarankan supaya menambah atau memperbarui variabel independen adanya pengaruh lebih signifikan atas manajemen laba. Perluasan periode penelitian juga dianjurkan agar selaras dengan tahun pelaksanaan penelitian.

B. Aspek Praktisi

Penelitian harapannya mampu memberi wawasan mahasiswa menjadi praktisi agar mampu memahami pentingnya menghindari praktik manajemen laba di lingkungan perusahaan tempat bekerja. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi investor dalam membuat keputusan investasi, khususnya dalam menilai apakah suatu perusahaan memiliki kecenderungan melakukan manajemen laba dan studi ini diharapkan mendorong perusahaan agar lebih cermat dalam mengevaluasi laporan keuangan yang disusun dan akan dipublikasikan.

REFERENSI

- Pratomo, D., & Sudibyo, D. A. (2023). Do Manajemen laba and Audit Committee Have an Effect on The Firm Value? *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 14(2), 2085–9643. <https://doi.org/10.26740/jaj.v14n2.p234-247>
- Lestari, A. Z., Bernawati, Y., & Wardhana, R. (2020). The effect of financial distress, management replacement, audit opinion, institutional ownership, and company size of auditor switching (Study of manufacturing companies listed on indonesia stock exchange 2011-2018). *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, (August).
- Anisa, N., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(2), 321–335. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i2.707>
- Davian Hamilton, K., & Pratomo, D. (2016). The Effect Of Institutional Ownership, And Dividend Policy On Company Value With Control Variables Profitability, Leverage, And Company Size (Study on Food and Beverage Sub Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2020). 9(5), 3070–3077
- Aprillian, S. K., Pratomo, D., & Asalam, A. G. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Kompensasi Bonus dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2018). *e-Proceeding of Management : Vol.7, No.2*
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Scott, W. R. (2015). *FINANCIAL ACCOUNTING THEORY: Seventh Edition*. Canada: Library and Archives Canada Cataloguing.

- Agustin, R. S., & Pratomo, D. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba Dengan Profitabilitas , Leverage , Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol The Effect Of Tax Planning And Financial Distress On Earnings Management With Profitability , Lever. *E-Proceeding of Management*, 9(2), 525–531.
- Alfina, C., & Sambuaga, E. A. (2021). Pengaruh Opportunistic Behaviour, Leverage, Financial Distress Terhadap Earnings Management. *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 13(1), 60–74. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v13i1.1947>
- Farida, A. L., & Sugesti, P. F. (2023). Determinant of Earnings Management: Financial Distress, Tax Planning, Audit Quality, and Public Accountant Firm Size. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.33005/jasf.v6i1.386>
- Khushboo, & Singh, K. (2021). Impact of Audit Quality on Earnings Management: An Empirical Analysis in the Indian Context. *Indian Journal of Corporate Governance*, 14(2), 154–179. <https://doi.org/10.1177/09746862211045764>
- Putri, M., & Naibaho, E. A. B. (2022). the Influence of Financial Distress, Cash Holdings, and Profitability Toward Earnings Management With Internal Control As a Moderating Variable: the Case of. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 19(1), 120–138. <https://doi.org/10.21002/jaki.2022.06>
- Nugraheni, W. M. D., Pramono, H., Kusbandiyah, A., & Inayati, N. I. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Free Cash Flow, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals periode 2019-2021). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9 (3), 628–641. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 9(3), 628-641.
- Felicya, C., & Sutrisno, P. (2020). The Effect of Company Characteristics, Ownership Structure and Audit Quality on Earnings Management. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 129-138.
- Agustin, R. S., & Pratomo, D. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba Dengan Profitabilitas , Leverage , Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol The Effect Of Tax Planning And Financial Distress On Earnings Management With Profitability , Lever. *E-Proceeding of Management*, 9(2), 525–531.
- Alfina, C., & Sambuaga, E. A. (2021). Pengaruh Opportunistic Behaviour, Leverage, Financial Distress Terhadap Earnings Management. *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 13(1), 60–74. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v13i1.1947>
- Farida, A. L., & Sugesti, P. F. (2023). Determinant of Earnings Management: Financial Distress, Tax Planning, Audit Quality, and Public Accountant Firm Size. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.33005/jasf.v6i1.386>
- Khushboo, & Singh, K. (2021). Impact of Audit Quality on Earnings Management: An Empirical Analysis in the Indian Context. *Indian Journal of Corporate Governance*, 14(2), 154–179. <https://doi.org/10.1177/09746862211045764>
- Pratomo, D., & Alma, N. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(2), 98–107. <https://doi.org/10.35143/jakb.v13i2.3675>
- Pratomo, D., & Nuraulia, A. N. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial... *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(1), 13–22.
- Putri, M., & Naibaho, E. A. B. (2022). the Influence of Financial Distress, Cash Holdings, and Profitability Toward Earnings Management With Internal Control As a Moderating Variable: the Case of. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 19(1), 120–138. <https://doi.org/10.21002/jaki.2022.06>
- Agrawal, K., & Chatterjee, C. (2015). Earnings Management and Financial Distress: Evidence from India. *Global Business Review*, 16(5_suppl), 140S154S. <https://doi.org/10.1177/0972150915601928>

Fuad, F., Juliarto, A., Prasetyo, A. B., & Fahlevi, A. R. (2022). Early compliance with IFRS 16, earnings management, and corruption: evidence from Southeast Asia. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2141092>

